

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam serta data yang mengandung makna dalam menganalisis mengenai fenomena pola asuh otoritarian baru untuk mengidentifikasi bentuk baru sebuah pola asuh dengan menggunakan relasi kuasa sebagai pisau analisis. Adapun metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi (Neuman, 2014). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah: (1) menyeleksi informan berdasarkan dengan 18 indikator keluarga sejahtera III, (2) melihat relasi kuasa sebagai indikasi awal dari pola asuh otoritarian baru, (3) mengidentifikasi bentuk pola asuh otoritarian baru berdasarkan indikator yang sudah ditentukan, (4) data wawancara ditranskrip agar mudah direduksi, (5) data direduksi menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*, (6) data yang sudah direduksi akan dianalisis dan digambarkan menggunakan bantuan *ATLAS.TI 9*.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis sebuah fenomena pola asuh otoritarian baru, peneliti akan terlebih dahulu untuk membagi bahasan kedalam beberapa indikator. Seperti untuk mengidentifikasi pola asuh otoritarian baru diperlukan indikator seperti kebijakan yang adaptif, manipulasi informasi, persuasif, serta pemberian tekanan berupa rasa bersalah dan kebebasan.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini difokuskan kepada Keluarga Sejahtera III di Bandung. Karakteristik keluarga yang dipilih berdasarkan 16 indikator Keluarga Sejahtera III yang sudah disesuaikan untuk penelitian ini. Syarat partisipan juga ditambah dengan usia anak yang telah disesuaikan pula untuk penelitian ini yaitu anak usia sekolah (6-12 tahun) dan remaja (13-18 tahun). Adapun alasan mengapa peneliti memilih Keluarga Sejahtera III dengan anak usia sekolah dan remaja adalah karena dalam Keluarga Sejahtera III banyak kebutuhan yang terpenuhi dan orang

tua dalam keluarga ini memiliki kemampuan ekonomi dan pengetahuan yang baik, sehingga secara otomatis orang tua sudah memiliki modal awal untuk mendapatkan kontrol penuh kepada anak. Dan menurut Adi dan Damayanti (2015) anak pada usia sekolah dan remaja sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa serta memiliki perbendaharaan kata yang sudah banyak. Dari penjelasan diatas maka kriteria informan penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Kriteria Informan

No	Jenis Informan	Informan Penelitian	Kriteria/Keterangan
1.	Informan Kunci	Tokoh Masyarakat	1. Masih menjabat dalam posisi tertentu.
2.	Informan Utama	Keluarga Sejahtera III	1. Memenuhi beberapa syarat dari 18 indikator Keluarga Sejahtera III. 2. Memiliki anak pada usia sekolah (6-12 tahun) dan usia remaja (13-18 tahun). 3. Berdomisili di Kelurahan Sarijadi.
3.	Informan Pendukung	Tetangga Informan Utama	1. Bertetangga dengan informan utama 1 tahun atau lebih.

(Sumber: Peneliti, 2023)

3.2.2 Tempat Penelitian

Salah satu indikator dalam sebuah keluarga modern adalah memiliki ekonomi yang stabil dan bertumbuh, dalam lingkup regional hal ini dapat diukur melalui PDRB. Bandung merupakan salah satu kota yang mengalami peningkatan PDRB. Data terakhir mengatakan bahwa PDRB Kota Bandung tahun 2021 atas dasar harga berlaku adalah sebesar 297,12 triliun rupiah. Secara nominal, pada tahun 2021 PDRB Kota Bandung atas dasar harga berlaku bertambah sebesar 13,49 triliun rupiah dibanding PDRB Kota Bandung tahun 2020 yang sebesar 283,63 triliun rupiah. Sedangkan berdasarkan harga konstan, PDRB Kota Bandung tahun 2021 adalah sebesar 200,41 juta rupiah, bertambah 7,2 triliun rupiah dibanding nilai PDRB atas harga konstan tahun 2020 yang sebesar 193,14 triliun rupiah. Dengan

demikian ekonomi Kota Bandung tahun 2021 meningkat 3,76 persen dibandingkan tahun 2020. Dan juga salah satu komponen PDRB berdasarkan pengeluaran yang paling tinggi adalah konsumsi rumah tangga sebesar 59,22 persen (Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung Tahun 2021, 2022).

Kelurahan Sarijadi merupakan salah satu tempat yang berlokasi di kota Bandung. Pada data statistik Kecamatan Sukasari, Kelurahan Sarijadi merupakan kelurahan dengan fasilitas sosial yang lengkap serta memiliki kawasan-kawasan elite dengan jumlah yang paling banyak diantara kelurahan lainnya di Kecamatan Sukasari (Hadipebriyandi, 2015).

3.3 Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah utama karena bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan serta dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dari informan penelitian. Menurut Creswell (2016) Pada penelitian fenomenologi metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada interview mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari pengalaman yang pernah dialami dalam hidup. Selain menggambarkan pengalaman hidup seseorang, perlu untuk memperoleh data melalui metode dokumentasi (*documentary methods*) atau metode visual (*visual methods*).

Tahap awal wawancara, peneliti akan menggunakan pedoman yang sudah disusun berdasarkan indikator dari pola asuh otoritarian baru, relasi kuasa, dan efektifitas relasi. Observasi yang dilakukan hanya akan melihat beberapa aspek seperti pada kriterian keluarga sejahtera III, hal ini dilakukan karena data hasil observasi hanya akan menjadi tambahan untuk data wawancara. Terakhir pada tahap dokumentasi peneliti akan menggunakan dokumen-dokumen untuk memverifikasi hasil temuan dilapangan sebagai bagian dari triangulasi teknik.

3.3.1 Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi *non-partisipatif* karena peneliti akan melakukan observasi terhadap

perilaku, pandangan serta aktivitas informan dengan mencatat/merekam secara terstruktur mengenai jenis pola asuh otoritarian baru serta bentuk relasi kuasa antara orang tua dan anak. Observasi dilakukan peneliti secara langsung kepada individu serta lokasi penelitian, karena dapat memudahkan peneliti dalam mengamati serta mengkaji data yang didapatkan.

Dalam melaksanakan observasi *non-partisipatif* ini, peneliti akan melihat beberapa aspek seperti: (1) kriteria keluarga III, (2) pengambilan keputusan, (3) interaksi antara orang tua dan anak, (4) sikap dan kebiasaan anak dan orang tua, (5) respon anak terhadap keputusan orang tua. Hal ini dilakukan untuk mendukung data hasil wawancara setelahnya, sebagai bagian dari triangulasi teknik.

3.3.2 Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data (informan) dalam rangka menggali data untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari rumusan masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Peneliti dapat melakukan wawancara secara berhadapan dengan partisipan atau dapat melalui alat dan media komunikasi lainnya. Dalam penelitian ini, teknik wawancara akan dilaksanakan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang valid dengan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara. Dengan adanya teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari pihak informan yang diwawancarai.

Wawancara akan dilakukan terhadap informan kunci dan informan utama untuk mendapatkan informasi utama mengenai fenomena pola asuh antara orang tua dan anak dalam paham otoritarian baru yang dianalisis menggunakan teori relasi kuasa. Peneliti akan menggunakan jenis wawancara terbuka kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif, jenis wawancara ini diharapkan dapat membuat para informan lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, wawancara tetap akan dilaksanakan sesuai dengan pedoman.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah pengumpulan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini dapat berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen pribadi seperti buku harian surat, dan e-mail. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari informan. Selain itu, data yang disajikan lebih berbobot dan berfungsi sebagai bukti tertulis (Creswell, 2016).

Pada studi dokumentasi ini peneliti akan mengambil gambar saat sebelum wawancara dan sesudah, serta meminta untuk mendokumentasikan surat-surat yang menyatakan bahwa informan merupakan keluarga yang terdaftar oleh negara, selain itu juga peneliti akan merekam percakapan yang terjadi selama wawancara berlangsung. Pada penelitian ini akan digunakan dokumen-dokumen untuk melihat keabsahan sebuah keluarga, serta data mengenai pemetaan keluarga dengan tingkat perekonomian yang tinggi pada Kelurahan Sarijadi.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pencarian data berupa catatan, transkrip, buku, artikel ilmiah, dan sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur untuk mendapatkan gambaran secara jelas dalam mengerjakan penelitian. Selain itu teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder, yang nantinya akan dibuat sintesis sebagai pendukung pengumpulan data primer. Tahap ini akan membantu peneliti dalam verifikasi data yang diperoleh di lapangan dengan proses analisis sesuai dengan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian. Adapun teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori relasi kuasa dari Foucault. Teori relasi kuasa dari Foucault digunakan peneliti sebagai identifikasi awal adanya pola asuh otoritarian baru dalam sebuah keluarga, teori ini akan melihat apakah ada distribusi kekuasaan yang tidak seimbang dalam sebuah keluarga nantinya. Setelahnya studi literatur akan digunakan untuk membantu menganalisis dan mengkonfirmasi mengenai data dari wawancara terkait pola asuh otoritarian baru.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sebab berkaitan dengan hasil akhir dari rumusan masalah penelitian. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2017) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya diolah, dianalisis, dijabarkan, dipilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles & Huberman (2014) mengungkapkan terdapat tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data

Dalam reduksi data, peneliti mengumpulkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dan mengklasifikasikan data berdasarkan urutan informan sesuai jenisnya. Setelah data dari informan disusun sesuai dengan klasifikasinya agar sifatnya lebih terstruktur dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Reduksi data akan dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, melakukan penelusuran, serta membuat memo dalam upaya pemilihan data-data dan informasi yang terkumpul dari sumber data.

Dalam penelitian fenomenologi reduksi data akan menggunakan bantuan ATLAS.TI 9 yang akan mengklasifikasikan setiap data dari informan kedalam beberapa kode atau kategori. Tahapan untuk mereduksi data ini disebut *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Menurut Smith (2014) berikut adalah langkah untuk *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*:

1. *Reading and Re-reading*

Dengan membaca kembali peneliti menenggelamkan diri dalam data yang original. Bentuk kegiatan tahap ini adalah menuliskan transkrip hasil *interview* dari rekaman audio ke dalam bentuk tulisan. Rekaman audio yang digunakan oleh peneliti dipandang lebih membantu pendengaran peneliti dari pada transkrip dalam bentuk tulisan. Imaginasi kata-kata dari narasumber ketika

dibaca dan dibaca kembali oleh peneliti dari transkrip akan membantu analisis peneliti lebih komplit.

2. *Initial Noting*

Tahap ini menguji isi/konten dari kata, kalimat dan bahasa yang digunakan partisipan dalam level eksploratori. Analisis ini menjaga pemikiran peneliti terbuka (*open mind*) dan mencatat segala sesuatu yang menarik dalam transkrip *interview*.

3. *Developing Emergent Themes*

Meskipun transkrip *interview* merupakan pusat data, akan tetapi data itu akan menjadi lebih jelas dengan diberikannya komentar eksploratori (*exploratory commenting*). Untuk memunculkan tema-tema peneliti mengatur perubahan data dengan menganalisis secara simultan, berusaha mengurangi volume yang detail dari data yang berupa transkrip dan catatan awal yang masih kasar (*complexity*) untuk di *mapping* kesalinghubungannya (*interrelationship*), hubungan (*connection*) dan pola-pola antar catatan eksploratori.

4. *Searching for connection a cross emergent themes*

Mencari hubungan antar tema-tema yang muncul dilakukan setelah peneliti menetapkan seperangkat tema-tema dalam transkrip dan tema-tema telah diurutkan secara kronologis. Hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk *mapping*/pemetaan dan memikirkan tema-tema yang berhubungan satu dengan yang lain.

5. *Moving the next cases*

Tahap analisis 1- 4 dilakukan pada setiap satu kasus/partisipan. Jika satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus. Langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan, dengan cara mengulang proses yang sama.

6. *Looking for patterns across cases*

Tahap akhir merupakan tahap keenam dalam analisis ini adalah mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus, dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus-kasus yang lain memandu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada

tematema. Pada tahap ini dibuat *master table* dari tema-tema untuk satu kasus atau kelompok kasus dalam sebuah institusi/ organisasi.

3.4.2 Penyajian Data

Langkah kedua setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau lainnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk tabel atau matriks dengan kategori informan penelitian, rumusan masalah, indikator, temuan, serta penjelasan. Data yang disajikan ini akan memuat susunan informasi yang akan digunakan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini akan menjadi ringkasan dari seluruh hasil penelitian. Data yang digunakan dalam membuat kesimpulan akan diperoleh dari pembahasan pada temuan yang telah disajikan. Secara umum, dalam penelitian ini kesimpulan akan membahas mengenai pola asuh otoritarian baru antara orang tua dan anak yang dianalisis menggunakan teori relasi kuasa. Dengan menggunakan ATLAS.TI 9 terdapat 3 jenis hubungan yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan.

1. *Transitive*, artinya adalah jika X terkait dengan Y, dan Y terkait dengan Z, maka X terkait dengan Z.
2. *Symmetric*, artinya jika X terkait dengan Y, maka Y terkait dengan X.
3. *Assymmetric*, artinya jika X terkait dengan Y, maka Y tidak selalu terkait dengan X.

3.5 Validitas Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan apabila penelitian tersebut mempunyai hasil kepercayaan, serta kepastian yang valid. Creswell (2016) mengemukakan bahwa mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.

Triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari setiap sumber data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan serta kesepakatan dengan tiap sumber tersebut (Sidiq & Choiri, 2019). Triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan data akan diperoleh dari dua jenis informan kunci dan utama. Yaitu anak dan orang tua dari informan Keluarga Sejahtera III, serta informan kunci yaitu dari Tokoh Masyarakat di lingkungan sekitar. Serta menggunakan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri karena penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, dimana peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan (Creswell, 2016). Peneliti akan terjun ke lapangan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan pedoman yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti adalah kunci utama dalam penelitian kualitatif sehingga harus aktif terlibat dalam proses penelitian untuk akhirnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian fenomena pola asuh otoritarian baru dalam teori relasi kuasa.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Pra-Penelitian

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti memilih masalah mengenai Fenomena Pola Asuh Otoritarian Baru antara Orang Tua dan Anak di Kelurahan Sarijadi.
2. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran mengenai pola asuh otoritarian baru dalam teori relasi kuasa.
3. Merumuskan rumusan masalah yang akan dikaji selama penelitian.
4. Menentukan judul dan kriteria narasumber yang tepat serta cocok untuk kemudian dilakukan penelitian.
5. Menyusun proposal skripsi.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan paling utama dalam proses penelitian, dimana peneliti akhirnya terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan beberapa dokumentasi langsung di tempat penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Data yang dianalisis harus diolah sampai pada titik jenuh sehingga tidak dapat memberikan unsur pembaharuan lagi. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun 2023.

3.8 Isu Etik

Proses penelitian mempertimbangkan kenyamanan dari informan penelitian, maka penelitian akan berlangsung sesuai dengan nilai, norma etika, dan prosedeur yang sebagaimana mestinya. Peneliti dengan informan perlu terjalin sebuah konsesus untuk menjaga kode etik dengan salah satunya adalah menjaga rahasia. Dalam hal ini peneliti akan menjaga data diri informan dan memperhatikan etika dan tata krama ketika pengambilan data berlangsung, agar informan dapat secara leluasa menyampaikan pengalamannya.